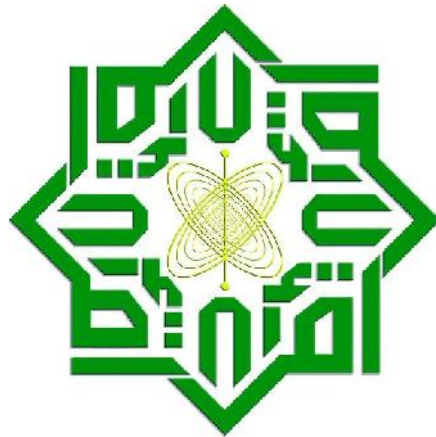


**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *R. GLASSER* PADA KELAS II
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
PULAU TENGAH KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

NURHIDAYAH

10818004296

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012M**

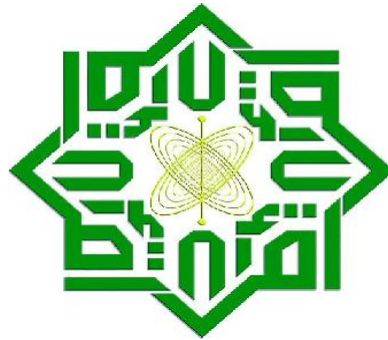
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *R. GLASSER* PADA KELAS II
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
PULAU TENGAH KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

NURHIDAYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1433 H/2012M

ABSTRAK

NURHIDAYAH(2012):Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih denganMenggunakan Model *R.Glasser*pada Kelas Ii Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat tergantung pada sejumlah aktivitas yang dilakukan. Dalam belajar siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan seorang guru perlu merencanakan dan mennggunakan strategi pembelajaran, sehingga dapat mewujudkan hasil belajar yang maksimal dan sempurna. Oleh karena itu guru perlu menggunakan strategi dalam proses pembelajaran agar murid tidak merasa bosan sehingga bisa menarik perhatian siswa dan tujuan pembelajaran tercapai secara efaktif dan efisien.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi berwudu' melalui model *R. Glasser* kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar,.Data tentang kemampuan siswa diperoleh melalui lembaran observasi pada 17 orang siswa kelas II, begitu juga data tentang usaha peneliti dalam meningkatkan kemampuan siswa diperoleh melalui lembar observasi mulai dari observasi awal, observasi siklus I dan observasi siklus II. Selanjutnya dihitung jumlah jawaban responden pada setiap siklus dan dihitung dengan rumus:

$$PK= JT/JS \times 100\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatkan kemampuan belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil awal 6 orang yang tuntas (35,29%), siklus I menjadi 10 orang yang tuntas (58,82) dan siklus II meningkat 15 orang yang tuntas (88,23%). Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *R. Glasser* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada pokok bahasan berwudu' kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

PENGHARGAAN

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Dengan Menggunakan Model R.Glasser Kelas II Madarasah Ibtidaiyah Muhamammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*”.

Keberhasilan yang penulis jumpai saat ini, tidak lepas dari orang yang selalu mendukung dan mendorong penulis untuk berusaha, pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memimpin UIN dengan sangat baik sehingga segala urusan disetiap Fakultas maupun Jurusan dapat berjalan lancar.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Drs. Azwir Salam, M, Ag pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Ibu Dra. Syafrida selaku pembimbing untuk penulisan skripsi ini, yang telah banyak meluangkan waktunya dan berupaya keras mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.

5. Ibu Sri Murhayati, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di jurusan PGMI.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan ilmu dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Jurusan PGMI.
7. Ayahanda H. Ibrahim dan Ibunda Hj. Aniar yang penuh kasih sayang, cinta dan pengorbanan dalam mengasuh, membimbing, mendidik, menasehati, serta selalu mendoakan ananda agar mendapat sesuatu yang terbaik. Ayah perjuangan mu dalam mendidikan anak- anak mu sungguh besar engkau berjuang sekuat tenaga agar anak- anakmu menjadi orang yang berguna, engkau tak tahu lelah dan putus asa untuk memberikan terbaik untuk anak-anak mu, jasa mu sungguh mulia ayah. Ibu ku sayang engkau adalah ibu yang sangat mulia di mata ku kasih sayang mu pengorbanan mu kepada ku sungguh tak terbalas oleh apa pun, do'a mu membawa ku menggapai segala cita-cita dan impian ku. Ibu dan ayah terimah kasih atas segalanya. Anak ku sayang si buah hati belahan jiwa, jadi lah anak yang sholeh berbakti kepada orang tua, jadilah kebanggaan orang tua, jadilah anak yang baik. Kelak kamu besar anak ku sayang jangan pernah meninggalkan sholat dan puasa di bulan ramadhan, rajinlahsholat dan mengaji.
8. Suami ku, terimah kasih atas dukungan mu selama ini kasih sayang mu pengorbanan mu dan perjuangan mu kepada ku, semoga Allah menjadikan keluarga kita yang sakinnah mawadda warrahmah, amin. Seluruh keluarga

yang telah melimpahkan perhatian, kasih sayang, nasehat, bimbingan dan dorongan baik bersipat materi maupun moril selama penulis kuliah di UIN SUSKA RIAU.

9. Bapak Syamsir S.Pd sebagai kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah yang telah berkenaan menerima penulis untuk melakukan penelitian.

10. Seluruh keluarga yang telah melimpahkan perhatian, kasih sayang, nasehat, bimbingan dan dorongan baik materil maupun moril selama penulis kuliah.

11. Terimakasih juga buat sahabat-sahabatku Astrina Yolanda, Suarty, Husnatul Ulva, Rida Lestari dan semua sahabat- sabahatku anak PGMI B

Sesungguhnya tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk membalas segala bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas atas segala kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda dan jauh lebih baik dari yang telah diberikan. Amin.

Pekanbaaru, 25 Januari 2013

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	I
A. Latar Belakang.....	I
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Mamfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Penelitian Relevan.....	20
C. Indikator Keberhasilan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Tempat Penelitian.....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
C. Rancangan Penelitian.....	25
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisa Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	73
A. kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Pendiri Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	30
Tabel IV. 2.	Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	32
Tabel IV. 3.	Keadaan Murid di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	33
Tabel IV.4.	Keadaan sarana prasarana di Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	34
Tabel IV.5	Hasil Belajar Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Sebelum Tindakan.....	37
Tabel IV.6.	Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Menggunakan Model <i>R. Glasser</i>	40
Tabel IV. 7,	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model <i>R. Glasser</i>	42
Tabel IV. 8	Hasil Belajar Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Siklus I Pertemuan I.....	44
Tabel IV.9.	Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Menggunakan Model <i>R. Glasser</i>	47

Tabel IV. 10, Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model

R. Glasser.....49

Tabel IV.11. Hasil Belajar Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Siklus I
Pertemuan II.....51

Tabel IV.12. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I
dan Pertemuan II.....54

Tabel IV. 13 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I
dan Pertemuan II.....55

Tabel IV. 14 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I dan
Pertemuan II.....56

Tabel IV. 15 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model *R.*
Glasser.....59

Tabel IV. 16 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model
R. Glasser.....61

Tabel IV. 17 Hasil Belajar Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Siklus II
Pertemuan I.....58

Tabel IV.18. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Menggunakan Model *R.*
Glasser.....66

Tabel IV. 19 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model

R.RGlasser.....68

Tabel IV. 20 Hasil Belajar Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Siklus II

Pertemuan II dan Pertemuan II.....69

Tabel IV.18. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I dan

Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II.....68

Tabel IV. 19. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I dan

Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II.....69

Tabel IV. 20. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I Pertemuan I

dan Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II.....71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi sub sistem dalam sistem mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama adalah faktor guru. Gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan (*ablity*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik.¹

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dan penuangan informasi ke dalam benak siswa. Kita dapat menceritakan sesuatu kepada siswa dengan cepat. Namun siswa akan melupakan apa yang kita ceritakan itu dengan lebih cepat. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.²

Guru sebagai komponen penting dalam pencapaian mutu pendidikan mesti mengupayakan strategi dan teknik yang tepat, sesuai dan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan karakter anak didik. Dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi yang tepat oleh guru akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum proses belajar mengajar berlangsung, terlebih dahulu guru harus dapat memilih strategi

1. Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. 2011, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta Utara, hlm. 48

² Silberman, Melvin L, *Active Learning*. 2011, Nusamedia. Bandung, hlm. 9

pembelajaran yang didasarkan efisiensi dan efektivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bila ingin mengubah hasil belajar maka ubahlah sistem belajarnya. Strategi belajar yang sama akan menghasilkan output yang sama pula, kalau ingin mengubah outputnya maka ubahlah strategi belajarnya.³ Jadi sebelum strategi diterapkan, sebelumnya guru telah menelaah kesesuaian strategi tersebut dengan materi, situasi, dan kondisi murid, serta sarana yang menunjang.

Mata pelajaran agama islam berfungsi untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan maka penelitian ini membahas tentang materi berwudu’.

Bagian dari pelajaran agama Islam adalah mata pelajaran Fiqih. Setiap penyampaian materi pelajaran berwudu’ mestinya dilaksanakan secara maksimal. Maksimal dalam arti proses pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu perlu ada kesesuaian antar materi pelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan serta kondisi siswa dan keadaan lingkungan.

Hambatan dalam proses pembelajaran yang maksimal adalah kurang dikemasnya pembelajaran dengan metode dan strategi yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Menurut Roestiyah, guru harus mempunyai

³ Hartono, *Paikem*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2009. Hlm 116

strategi agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien. Sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.⁴

Keberhasilan proses pembelajaran seorang siswa dapat ditentukan berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari luar diri (faktor ekstern) maupun faktor yang berasal dari dalam diri (faktor intern). Menurut Djumus dan Moh. Surya (19). “ Keberhasilan dari suatu perbuatan belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kematangan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode yang diterapkan.⁵

Proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus di perhatikan dimana selain lingkungan, faktor yang lebih penting adalah metode pembelajaran yang digunakan, bagaimana seorang guru dapat merancang dan menemukan metode atau hal-hal baru dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran, misalnya dengan pemberian motivasi disetiap materi pelajaran. Demikian halnya dengan mata pelajaran fiqih, guru dapat menerapkan metode- metode baru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi penulis menawarkan metode pembelajaran baru yaitu dalam pembelajaran Model *R. Glasser* pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan studi awal yang penulis lakukan, penulis menemukan gejala-gejala yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah sebagai berikut:

⁴ Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007. Hlm 105

⁵ H. M. Arifin. *Hubungan timbal balik pendidikan agama*. Jakarta.: rineka cipta.1987.Hlm 172

1. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar anak didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini berdasarkan data nilai siswa yang penulis peroleh dari guru Fiqh di MIM tersebut. Berdasarkan data tersebut, dari 17 siswa, sebanyak 6 orang siswa meraih nilai 70, 5 orang meraih nilai 60, sebanyak 3 orang siswa meraih nilai 50 dan sebanyak 3 orang siswa meraih nilai 40.
3. Masih ada sebagian siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru ketika diadakan review materi pelajaran.

Berdasarkan gejala yang penulis temukan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *R. GLASSER* PADA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PULAU TENGAH KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR”**.

Model *R. Glasser* ini membantu guru dan siswa untuk sama- sama mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Tahap awal dari strategi ini, siswa melihat secara visual materi yang akan disampaikan. Tahap kedua, siswa bersentuhan langsung dengan objek materi pembelajaran (praktek). Tahap ketiga, siswa diminta untuk menyimpulkan sendiri pemahamannya sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah disampaikan. Tahap ke empat, diharapkan muncul sebuah perubahan tingkah laku pada siswa sebagai sebuah hasil dari pembelajaran *R. Glasser*.

Bagaimanakah strategi ini dapat menghasilkan hasil belajar?. Berkaitan dengan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah menggunakan model *R. Glasser* pada mata pelajaran Fiqih kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah. Di kelas II tersebut diajarkan mata pelajaran Fiqih tentang berwudhu` dengan sub bahasan materi berwudhu`.

B. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahan diatas dalam memahami judul penelitian perlu adanya penegasan istilah yaitu :

1. Upaya adalah usaha yang dilakukan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah dibuat.
2. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁶ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan meningkatkan adalah menaikkan hasil belajar siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam belajar berwhudu' pada Mata Pelajaran Fiqih melalui Model *R. Glasser*.
3. Hasil Belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷
4. Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang syariat agama. Dalam hal ini adalah Agama Islam.
5. Model *R. Glasser* adalah model pembelajaran yang pada dasarnya

⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm: 1198

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Roesda Karya, 2009, hlm: 22

merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen- komponen pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan model *R. Glasser* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Fiqih dengan menggunakan model *R. Glasser* pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?.

D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model *R. Glasser* Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penulis mengadakan penelitian ini dengan berharap mendapatkan manfaatbagi beberapa kalangan diantaranya adalah :

a. Bagi Guru

Hasil akhir penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan rujukan yang bermanfaat bagi majlis guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar fiqih siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa di harapkan memiliki hasil belajar yang tinggi dalam belajar fiqih, sehingga mencapai hasil yang sangat memuaskan dari setiap proses pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekola

Kepala sekolah mendapat masukan informasi yang bermanfaat tentang peningkatan hasil belajar fiqih, sehingga informasi yang didapatkan tersebut mampu direalisasikan kepada guru dan siswa demi peningkatan mutu dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model pembelajaran R. Glasser

a. Pengertian model pembelajaran

Model- model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip- prinsip pendidikan, teori- teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori- teori lain (Joyce dan Weil, 1980). Joyce dan Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori pembelajaran yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joice dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joice dan Weil, 1980: 1). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran dalam suatu defenisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Sedangkan pada

hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran siswa adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Guru, instruktur, atau dosen seringkali menyamakan istilah pengajaran dan pembelajaran. Padahal pengajaran (*instructional*) lebih mengarah pada pemberian pengetahuan dari guru kepada siswa yang kadang kala berlangsung secara sepihak. Sedangkan pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajarsan. Hal ini terjadi karena ilmu pembelajaran (*learning science*) dipandang sebagai suatu disiplin yang masih relatif mudah, perhatian pada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki proses pembelajaran.

Upaya memperbaiki proses pembelajaran tersebut diperlukan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Maksud dengan kondisi pembelajaran disini adalah tujuan bidang studi, kendala bidang studi dan karakteristik siswa. Biasanya karakteristik bidang studi dan karakteristik siswa yang berbeda memerlukan model pembelajaran yang berbeda pula.

b. Macam-macam model pembelajran

Model pembelajaran menurut para ahli yaitu :

- 1) PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)
- 2) Model *R. Glasser*
- 3) Model Gerlach dan Ely
- 4) Model Jerold E. Kemp
- 5) Model pembelajaran Konstektual (CTL)

c. Model Pembelajaran *R. Glasser*.

- 1) Pengertian Model *R. Glasser*

Model *R. Glasser* ini merupakan strategi yang paling sederhana dan cukup menarik bila diterapkan pada siswa pada level SD (Sekolah Dasar). Model desain pembelajaran pada dasarnya merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen- komponen pembelajaran.

Model *R. Glasser* ini membantu guru dan siswa untuk sama-sama mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Tahap awal dari strategi ini, siswa melihat secara visual materi yang akan disampaikan. Tahap kedua, siswa bersentuhan langsung dengan objek materi pembelajaran (praktek). Tahap ketiga, siswa diminta untuk menyimpulkan sendiri pemahamannya sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah disampaikan. Tahap ke empat, diharapkan muncul sebuah perubahan tingkah laku pada siswa sebagai sebuah hasil dari pembelajaran *R. Glasser*.

- 2) Langkah-langkah Model *R. Glasser*

Langkah- langkah suatu desain pembelajaran model *R. Glasser* yaitu :

a) *Instructional Goals* (sistem objektif)

Pembelajaran dilakukan dengan cara langsung melihat atau menggunakan objek sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Jadi seorang siswa langsung bersentuhan dengan objek pelajaran. Dalam hal ini siswa ditekankan pada praktik. Misalnya dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru menggunakan sebuah media gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran.

b) *Entering behavior* (sistem input)

Pelajaran yang diberikan pada siswa dapat diperlihatkan dalam bentuk tingkah laku. Dalam hal ini siswa terjun langsung ke lapangan. Pada sistem input ini siswa lebih khusus melaksanakan pembelajaran langsung seperti praktik atau langsung terjun ke lapangan. Karena pemahaman siswa dalam pembelajaran praktik atau langsung terjun ke lapangan akan lebih mudah dipahami dan di ingat oleh siswa sendiri.

c. *Instructional procedures* (Sistem operator)

Membuat prosedur pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik, sehingga pembelajaran sesuai dengan prosedurnya. Misalnya materi pembelajaran

berwhudu', tujuan materi ini yaitu melaksanakan tata cara berwhudu' yang baik dan benar dan pelaksanaan rukun shalat, supaya siswa mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

d) Performance Assesment (output monitor)

Pembelajaran diharapkan dapat mengubah penampilan atau perilaku siswa secara tetap atau perilaku siswa menetap.¹ Yaitu siswa diharapkan mampu dalam perubahan sikap, perbuatan, ucapan dan tingkah laku siswa setelah melaksanakan pembelajaran tata cara berwhudu' dan rukun shalat sebagai pedoman hidup di dunia.

Model *R. Glessner* ini, siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa hanya menerima dan bersifat pasif, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi dan baru kemudian menyimpannya ke dalam otak.² Seorang filosofi kenamaan dari *can* mengatakan:

“Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya lihat, saya ingat,

Apa yang saya lakukan, saya paham”.

Berdasarkan ungkapan diatas, semakin jelas bahwa dengan membuat siswa aktif belajar secara visual dan praktek, akan lebih efektif untuk

¹Dr. Rusman,M.Pd, *Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2011. Hlm : 147- 155.

²Zaini, Hisyam, dkk.*Strategi Pembelajaran Aktif*. 2011. CTSD. Yogyakarta. Hlm: xvii.

membuat siswa paham dengan materi pembelajaran. Untuk kemudian dapat mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kamus Bahasa Indonesia secara etimologis mengartikan bahwa belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum mempunyai sebelumnya.³

Defenisi lain tentang hasil belajar adalah : “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha merubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu- individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.⁴

Berdasarkan teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, efektif dan pskimotorik.

³Drs. H. Baharuddin, M. Pd. I, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jojakarta : Ar-Ruzz Media, 2010, hlm : 13

⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm : 21

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.⁵

b. Kriteria Hasil Belajar

1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari empat aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

a) Hasil belajar pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud sebagai terjemah dari kata *knowlage* dalam taksonomi bloom. Sekalipun demikian maknanya tidak selamanya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula fakta disamping pengetahuan hapalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal, undang-undang, nama-nama tokoh, dan nama-nama kota.

b) Hasil belajar pemahaman

Menjelaskan dengan menggunakan susunan kalimat sendiri sesuatu yang dibaca, didengar, memberi contoh lain dari yang telah di contohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus teknis.

⁵ Dr. Purwanto, M.Pd, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta :PustakaPelajar, 2011, hlm :43-44

c) Hasil belajar aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit atau situasi khusus. Abstraksi itu mungkin bisa berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

d) Hasil belajar analisis

Analisis adalah usaha memilih sesuatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya.

e) Hasil belajar sintesis

Sintesis adalah pengetahuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

f) Hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, dan material.

2) Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

a) *receiving/attending* yaitu semacam kecakapan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada murid dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala.

b) *responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan oleh murid terhadap rangsangan dari luar seperti perasaan, kepuasan, dan menjawab stimulasi dari luar yang datang kepadanya.

c) *Valuing/* penilaian yaitu nilai dari kepercayaan terhadap gejala.

d) Organisasi pengembangan nilai ke dalam sistem suatu organisasi.

e) *Karakteristik* yaitu keterpaduan semua sistem yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku murid.

3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflex, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

- a) Gerakan refleksi yaitu ketrampilan pada gerakan tidak sadar.
- b) Ketrampilan pada gerakan- gerakan sadar.
- c) Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, audio tif, dan motorik.
- d) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretative.⁶

Hasil belajar adalah akibat dari suatu proses pembelajaran yang menciptakan adanya suatu perubahan tingkah laku pada perubahan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, karena pada prinsipnya pengungkapan hasil

⁶Nana Sudjana, *Op, Cit*, hlm : 23

belajar menurut muhibbin syah “meliputi segenap ranahpsikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar murid”.⁷

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individual untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Namun dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

- 1) *Factor intern*, adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Yang dalam faktor intern adalah faktor jasmani, (meliputi : faktor kesehatan, cacat tubuh) termasuk faktor psikologis, (meliputi: faktor intelegensi, perhatian minat, bakat motif, kematangan, dan kesepian).
- 2) *Factor ekstern*, adalah faktor yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga (berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah, (meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas murid) dan faktor masyarakat, (meliputi : kegiatan

⁷MuhibbinSyah, *PsikologiBelajar*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada : 2011, hlm : 216

murid dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).⁸

d. Hubungan Model *R. Glasser* dengan Hasil Belajar

Pengembangan model- model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pandangan pedagogis dari ilmuwan pendidikan didasari oleh sebuah paradigma bahwa tingkat keberhasilan mengajar bukan pada seberapa banyak ilmu yang disampaikan guru kepada siswa, dan seberapa besar guru memberi peluang pada siswa, tapi seberapa besar guru memfasilitasi para siswanya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya.

Mengajar adalah membelajarkan para siswa mengajar adalah memfasilitasi para siswa belajar, mendorong mereka untuk mengeksplorasi bahan ajar. Dengan demikian, mengajar adalah sebuah pekerjaan yang dinamis, berbasis sebuah perencanaan tapi memiliki peluang untuk berubah di tengah jalan.

Madeline Hunter mengemukakan bahwa mengajar adalah sebuah proses membuat dan melaksanakan sebuah keputusan sebelum,

⁸Slameto, *Belajardan Factor yang Mempengaruhinya*,Jakarta : Rineka Cipta,2003
hlm : 54

selama, dan sebuah proses pembelajaran (Hunter, 1994 : 6). Dikatakan bahwa keputusan yang jika diambil oleh seorang guru, akan meningkatkan kemungkinan siswa dalam belajar.⁹

Keberhasilan suatu proses pembelajaran baru dapat dilihat apabila telah dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar tersebut dengan alat ukur yang sesuai. Karena menurut Purwanto “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.”¹⁰ Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut dibutuhkan instrument pengukuran yang menggunakan alat evaluasi yang baik, terencana, dan memenuhi syarat, karena menurut Sudjana dalam Kunanadar hasil belajar adalah “suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.”¹¹

Hasil belajar adalah apa yang didapat oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini diperoleh melalui pengukuran yang relevan dan representatif.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ini dikemukakan dengan maksud untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini. Penelitian dapat dilacak atau

⁹Dr. Rusman,M.Pd, PT Raja GrafindoPersada, 2011, *Op Cit*.hlm : 152- 153

¹⁰Purwanto, *Op Cit*.Yogyakarta :Pustaka Belajar,2009. hlm : 44

¹¹WinaSanjaya, *StrategiPembelajaran*, Bandung : Rosdakarya,2006. hlm : 127

dilihat pada skripsi- skripsi para peneliti. Di samping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian, bahwa topik yang sedang diteliti oleh penulis ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Diantara penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis sedang lakukan ini adalah.

1. Meri Ernita, mahasiswa jurusan PGMI pada tahun 2010 yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Rukun Shalat Pada Melalui Strategi *Crossword Puzzle* Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Hasilnya disimpulkan bahwa usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dinyatakan “baik”.

Penelitian ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Dengan Menggunakan Model *R. Glasser* Pada Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Disini memiliki perbedaan pada Strategi atau model yang akan diteliti oleh penulis.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Kinerja Guru

Indikator guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menggunakan model *R. Glasser* yang berupa langkah- langkah dari model *R. Glasser* yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyediakan media gambar tentang berwhudu' yang digunakan saat pembelajaran.
- 2) Sebelum pelaksanaan praktek tata cara berwhudu' dilakukan, guru menjelaskan materi pembelajaran tata cara berwhudu' kepada siswa.
- 3) Guru menggunakan media gambar yang berkaitan tentang berwhudu' sebagai pemahaman siswa pada materi pelajaran.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang diberikan sebelum pelaksanaan praktek.
- 5) Kemudian guru meminta kepada tiap- tiap kelompok siswa untuk melaksanakan tata cara berwhudu' yang baik dan benar.
- 6) Guru memberikan penilaian kepada tiap- tiap kelompok siswa yang melaksanakan tata cara berwhudu' yang baik dan benar.
- 7) Memberikan hadiah kepada kelompok yang terbaik, cepat dan tepat melaksanakan tata cara berwhudu' yang baik dan benar sebagai harapan guru kepada seluruh siswa agar siswa selalu melaksanakan berwhudu' sebelum melaksanakan shalat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Kinerja Siswa

- 1) Mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis

- 2) Membaca buku yang berhubungan dengan berwhudu' dan rukun shalat.
- 3) Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 4) Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran.
- 5) Melaksanakan kegiatan praktek yang diminta guru.
- 6) Mentaatati perintah guru seperti mendengarkan nasehat yang diberikan guru sebagai pedoman hidup untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 85% mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹² Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan. Ketuntasan hasil belajar klasikal adalah suatu kelas tuntas belajar jika untuk setiap topik atau pokok bahasan siswa harus mencapai taraf penguasaan yang ditetapkan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa seluruhnya mencapai KKM¹³. Tingkat keberhasilan pada

¹²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Cet II: Jakarta: Rineka cipta, 2009. Hlm 120

¹³Suryosubroto *Op. Cit.* Hlm 120

penelitian ini sekurang-kurangnya 85% siswa mendapat nilai 70 secara klasikal. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$KK = JT/JS \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Seluruh Siswa¹⁴.

¹⁴<http://dunniguru.blogspot.com/2011/03/ketuntasan-individu-dan-klasikal.html>.di akses pada hari senin tanggal 28 mei 2012 pukul 11:30 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, muridnya yang berjumlah 17 orang. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan murid kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar fiqih dengan Menggunakan Model *R. Glasser*.

C. Rancangan Penelitian

Tujuan utama FTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar.¹ Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus diadakan sebanyak dua kali pertemuan dengan 1 kali tes diakhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Di dalam suatu

¹Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : 1999, hlm.15

siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut meliputi: perencanaan, aksi/tindakan, observasi, refleksi.²

1. Perencanaan/persiapan tindakan.

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Menentukan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran model *R. Glasser*.
- b) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa

2. Pelaksanaan tindakan

Langkah- langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *R. Glasser* yaitu :

- a) Guru menyediakan media gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b) Buatlah siswa mampu memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan.
- c) Membuat prosedur pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.
- d) Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk pelaksanaan praktek tata cara berwhudu' yang baik dan benar.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, CetXIV:Jakarta, Rinec Cipta,2010 hlm 137

e) Berilah seluruh siswa nasehat agar apa yang siswa pekajari dapat siswa terapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah Hasti Fitri. Observasi dilakukan berdasarkan pada lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi di dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II, dengan kekurangan yang terjadi pada siklus I dan II, maka akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Dan dari hasil observasi apakah kegiatan dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi berwudu'.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu :

- a. Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil *pretes* dan *postes*.
- b. Data Kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap langkah-langkah strategi *R. Glasser* yang dilaksanakan guru dalam proses

pembelajaran serta gambaran dari tingkat keberhasilan murid seperti baik, cukup, kurang dan tidak baik

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dari hasil belajar dengan cara memberikan *prestes* adalah skor hasil belajar sebelum tindakan, dan *postes* adalah skor hasil belajar setelah tindakan dengan menggunakan model *R. Glasser* dan menganalisis nilai rata-rata hasil tes pada setiap kali pertemuan.

b. Observasi

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data berupa sikap dan tindakan dengan mengamati langkah-langkah model *R. Glasser* yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.³

1. Hasil belajar

³Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Cet.II:Pekabaru:Zanafa Publishing, 2008.

Analisa data hasil belajar fiqih pada materi berwudu' dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Ketuntasan klasikal dianalisa Rumus:

$$PK=JT/JS \times 100\%$$

Keterangan :

PK= Presentase ketuntasan klasikal

JT= Jumlah siswa yang tuntas

JS=Jumlah seluruh siswa.⁴

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan strategi model *R.Glasser* maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat lemah, lemah, cukup, kuat dan sangat kuat. Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut :

0%-20% = Sangat lemah

21%-40% = Lemah

41%-60% = Cukup

61%-80% =Kuat

81%-100% = Sangat kuat.⁵

⁴<http://dunia-guru.blogspot.com/2011/03/ketuntasan-individu-dan-klasikal.html>,
di akses pada hari senen tanggal 28 Mei2012 pukul 11;30 WIB.

⁵Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneitian Pemula*, Jakarta: Afabeta,2008. Hal 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

a. Sejarah

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terletak di Desa Air Sati Dusun IV Pulau Tengah berdiri pada tahun 1967 dengan kepala sekolah Yang bernama Syamsir, S.Pd. Adapun pendiri sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu :

TABEL IV. 1

**PENDIRI SEKOLAH MUHAMMADIYAH IBTIDAIYAH PULAU
TENGAH KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN
KAMPAR**

No	Nama	Pekerjaan	Jabatan
1.	Amaruddin, AM. Pd	PNS	Ketua
2.	Syamsir, S.Pd	PNS	Skretaris
3.	A. Sani	PNS	Bendahara
4.	Nursin	PNS	Bid pengendalian sumber dana
5.	Agustar		Bid pengendalian sumber dana
6.	Sukarta		Bid pengendalian pendidikan
7.	Alfan S.Pd		Bid jaringan kerjasama
8.	Joni Herman		Bid sarana prasarana

Sumber Data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah.

b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Visi dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu : Terwujudnya murid Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah yang unggul dan berkualitas dibidang iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan berakhlak mulia dan mewujudkan murid mandiri.

Misi dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1. Melaksanakan pembelajaran tertib
2. Mengembangkan nilai keagamaan dan berprestasi dibidang agama dan umum
3. Menumbuh kembangkan bidang non akademik
4. Menciptakan lingkungan yang harmonis
5. Melaksanakan bimbingan keagamaan dan ahlakul karimah
6. Menciptakan kedisiplinan yang benar.

c. Keadaan Guru

TABEL IV.2

**KEADAAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
PULAU TANGAH KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

No	Nama	Nip	Jabatan
1	Syamsir, S.Pd	197403062005011003	Kep. Madrasah
2	A. Sani A.Ma	195312311983031042	Guru Akidah, Armel, Fiqih dan SBK
3	Pintar A.Ma	196901042003121003	Guru Akidah dan Armel
4	Yusniar	1972162006042016	Guru MTK, PKN, IPS dan SBK
5	Rosdah, S.Pd	150 301 438	Guru SKI, B Arab, B Indonesia dan Qur'an
6	Asmarni, S.Pd		Guru Bahasa Indonesia
7	Suryaningsih, S.Pd		Guru IPS, B Arab dan B Inggris
8	Zalinah, S.Pd.I		Guru Fiqih, Armel dan SBK
9	Suryadi, S.Pd.I		Guru IPA
10	Zulfahmi, S.Pd.I		Guru MTK
11	Yuliana, A.Ma		Guru PKN, B Arab dan Al-Quru ur'an
12	Desi Andra Y, S.Pd.I		Guru MTK, Fiqih dan Armel
13	Muhmidayeni, S.Pd.I		Guru MTK, Akidah, Fiqih dan IPA
14	Rosniati, S.Pd.I		Guru B.I, Sain, IPS, PKN dan Bahasa Arab
15	Amrin		Guru Armel dan SKI
16	Agus Saleh		Guru Armel dan SKI
17	Nurul Fitrah		Guru Bahasa Inggris dan SBK
18	Veri		Guru Penjas, SKI dan Ahlak Mulia
19	Ibnu Eka Yusmar		Jaga Sekolah

Sumber Data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah.

d. Keadaan Murid

TABEL IV. 3

KEADAAN MURID DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
PULAU TANGAH KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR

No	Kelas	Rombel	Siswa		Jumlah	Mutasi		Total	Persentase Absen				Ket
			L	P		Masuk	Keluar		S	I	A	Jumlah	
1.	I	1	5	7	13	-	-	13	-	-	-	-	
2.	II	1	6	11	17	-	-	17	-	-	-	-	
3.	III	1	9	9	18	-	-	18	-	-	-	-	
4.	IV	1	2	10	12	-	-	12	-	-	-	-	
5.	V	1	4	12	16	-	-	16	-	-	-	-	
6.	VI	1	6	9	15	-	-	15	-	-	-	-	
		6	33	57	90	-	-	90	-	-	-	-	

Sumber Data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah

e. Sarana dan Prasarana

TABEL IV. 4

**KEADAAN SARANA PRASARANA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH PULAU TANGAH KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

No	Tanah dan Bangunan	Luas	Jumlah Yang Ada			Jumlah	Kekurangan	Perlu Rehap	Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat				
1.	Jlh Lokal Belajar	454	6	-	-	6	-	-	-
2.	Ruang Kantor Guru	56	1	-	-	1	-	-	-
3.	Ruang Kepala	12	1	-	-	1	-	-	-
4.	Ruang Tamu	12	1	-	-	1	-	-	-
5.	Ruang Majelis Guru	32	1	-	-	1	-	-	-
6.	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Rumah Kepala	-	-	-	-	-	1	-	-
8.	WC Guru + Sumur Cincin	9	1	-	1	1	1	1	-
9.	WC Guru + Sumur Cincin	9	1	-	1	1	2	1	-
10	Parkir	-	-	-	-	-	2	-	-
32.	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-
33.	Pagar	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber Data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah

f. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang disusun dan dibuat sebagai pedoman yang harus dilakukan pada kegiatan pembelajaran disetiap lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang dipakai di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) dengan mata pelajaran yang diajarkan sebagai berikut :

1. Matematika
2. Bahasa Indonesia
3. Bahasa Inggris

4. Pkn
5. Penjaskes
6. Ilmu Pengatahuan Alam
7. Ilmu Pengetahuan Sosial
8. Arab Melayu
9. Akidah Akhlak
10. Alqur'an Hadist
11. Fiqih
12. Bahasa Arab
13. Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, dimana kegiatan penelitian ini dilakukan berkolaborasi dengan guru bidang studi Fiqih. Data diperoleh dari 17 murid kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sebelum melaksanakan upaya perbaikan terhadap hasil belajar murid kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dengan penerapan model *R. Glasser*, murid diberikan dulu tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni dengan tujuan mengetahui hasil belajar murid dalam pembelajaran fiqih tanpa menggunakan model *R. Glasser*.

1. Pertemuan pra tindakan (25 Juni 2012).

Kegiatan pembelajaran untuk pertemuan pra tindakan dilakukan pada tanggal 25 Juni 2012, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksana Pembelajaran satu. Pada pertemuan pra

tindakan ini guru belum menerapkan strategi model *R.Glasser*. pembelajaran diawali dengan guru mengabsen siswa, kemudian guru menuliskan materi yang akan dipelajari yaitu berwhudu'. Guru menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Guru menjelaskan materi, siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Diakhir pembelajaran guru memberikan soal kepada siswa. Dari penerapan pembelajaran diketahui hasil belajar sebagai mana tabel IV. 5.

TABEL IV. 5
HASIL BELAJAR SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH PULAU TENGAHKECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN
SEBELUM TINDAKAN

NO	KODE SISWA	SKOR	KETERANGAN %	KETERANGAN
1	RG 1	60	60%	Tidak tuntas

2	RG 2	60	60%	Tidak tuntas
3	RG 3	50	50%	Tidak tuntas
4	RG 4	60	60%	Tidak tuntas
5	RG 5	40	40%	Tidak tuntas
6	RG 6	70	70%	Tuntas
7	RG 7	50	50%	Tidak tuntas
8	RG 8	50	50%	Tidak tuntas
9	RG 9	70	70%	Tuntas
10	RG 10	70	70%	Tuntas
11	RG 11	40	40%	Tidak tuntas
12	RG 12	70	70%	Tuntas
13	RG 13	40	40%	Tidak tuntas
14	RG 14	70	70%	Tuntas
15	RG 15	60	60%	Tidak tuntas
16	RG 16	60	60%	Tidak tuntas
17	RG 17	70	70%	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		6		
Persentase		35,29%		
Ketuntasan		Lemah		

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada 11 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan , dan 6 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

$$PK = \frac{6}{17} \times 100\%$$

$$PK = 35,29\%.$$

Hasil belajar Fiqih sebelum penerapan strategi model *R.Glasser* belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti :

Kondisi di atas maka peneliti akan mencoba menggunakan salah satu alat pendidikan yang menyenangkan, adapun maksud dari penggunaan *R. Glasser* tersebut adalah untuk mendidik anak-anak supaya

mereka lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan baik dan memuaskan serta dengan adanya *R. Glasser* ini siswa lebih semangat dalam mempertinggi kemampuannya sesuai dengan hasil yang kita inginkan.

1. Siklus I

a. Pertemuan Pertama (11 Juli 2012)

Materi yang dibahas adalah niat berwudu' serta tujuan dari berwudu'. Pada pertemuan pertama indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan pengertian berwudu' dan fardhu whudu', serta syarat- syarat berwhudu'. Skenario pembelajaran pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah :

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- d) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru.
- e) Membuat tes hasil belajar fiqih

f) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber.

2. Pelaksanaan tindakan

Pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang pengertian berwhudu', fardhu whudu', serta syarat- syarat whudu' berpedoman pada RPP-2. Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, dan motivasi.

Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar yang berkaitan dengan berwhudu'. Setelah siswa paham dan mengerti pelajaran yang di sampaikan guru, siswa di minta untuk menghafal niat berwhudu'.

Kemudian guru meminta tiap siswa untuk maju ke depan kelas membaca hapalan niat whudu' dengan tujuan untuk mengambil nilai siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama pada siklus 1. Kemudian guru memberikan nasehat kepada semua siswa agar apa yang dipelajari diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari- hari.

3. Observasi

a) Aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model *R.Glasser* dapat dilihat pada tabel IV.6.

TABEL IV. 6

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN MODEL *R. GLASSER*

No	Aspek yang dinilai	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Memotivasi siswa dengan cara mengapresepsi siswa	✓	-
2	Memperlihatkan media gambar kepada siswa untuk pedoman dalam pelaksanaan praktek berwhudu'	✓	-
3	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	-	✓
4	Meminta siswa melaksanakan kegiatan praktek berwhudu'	✓	-
5	Menyimpulkan materi dan memberikan nasehat kepada siswa	-	✓
6	Memberikan latihan kepada siswa	✓	-
7	Memberikan hadiah	-	✓
Jumlah		4	3
Persentase		57,1%	42,9%

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “ Ya” sebesar 57,1% dan jawaban alternatif “ Tidak” diperoleh 42,9%. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Memotivasi siswa dengan cara mengapresepsi siswa. Jawaban alternatif “Ya” pada peretmuan I terlaksana.
- b. Memperlihatkan media gambar kepada siswa untuk pedoman dalam pelaksanaan praktek berwhudu'. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan I terlaksana.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Jawaban alternatif “Ya” tidak terlaksana.
- c. Meminta siswa melaksanakan kegiatan praktek berwhudu'. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan I terlaksana.

d. Menyimpulkan materi dan memberikan nasehat kepada siswa.

Jawaban alternatif “Ya” tidak terlaksana.

e. Memberikan latihan kepada siswa. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan I terlaksana.

f. Memberi hadiah. Jawaban alternatif “Ya” tidak terlaksana.

b) Aktivitas siswa

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *R. Glasser* dapat dilihat pada tabel IV.7.

TABEL. 7

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PENERAPAN MODEL *R. GLASSER***

No	Kode siswa	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	RG 1	✓	✓	-	✓	3
2	RG 2	-	-	-	✓	2
3	RG 3	✓	✓	-	✓	3
4	RG 4	✓	-	✓	✓	3
5	RG 5	-	-	-	✓	3
6	RG 6	✓	-	-	✓	3

7	RG 7	-	-	-	✓	1
8	RG 8	✓	✓	-	✓	3
9	RG 9	✓	✓	-	✓	3
10	RG 10	✓	✓	-	✓	3
11	RG 11	-	-	-	✓	1
12	RG 12	✓	-	-	✓	2
13	RG 13	-	✓	-	✓	4
14	RG 14	✓	✓	✓	✓	4
15	RG 15	✓	✓	-	✓	3
16	RG 16	-	-	-	✓	3
17	RG 17	✓	✓	✓	✓	4
Jumlah		11	9	3	17	40
Persentase		58,82%	52,94%	17,64%	100%	58,82%

Sumber: Data hasil olahan penelitian 2012.

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- a. Mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan guru tentang model *R. Glasser*, serta teknik-teknik pelaksanaannya
- b. Mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang materi secara ringkas.
- c. Mengajukan pertanyaan kepada guru.
- d. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Tabel di atas diketahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *R. Glasser* pada pertemuan pertama diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “ Ya” diperoleh persentase 58,82% tergolong cukup baik. Kelemahan aktivitas siswa adalah : masih terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang model *R. Glasser*, teknik-teknik pelaksanaannya penjelasan dari guru dan beberapa siswa masih kaku dalam bertanya serta mengeluarkan pendapat di depan teman-temannya.

TABEL IV. 8

HASIL BELAJAR SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH

MUHAMMADIYAH PULAU TENGAH KECAMATAN

TAMBANGKABUPATENKAMPAR

SIKLUS I PERTEMUAN I

NO	KODE SISWA	SKOR	KETERANGAN %	KETERANGAN
1	RG 1	65	65%	Tidak Tuntas
2	RG 2	65	65%	Tidak tuntas
3	RG 3	70	70%	Tuntas
4	RG 4	75	75%	Tuntas
5	RG 5	65	65%	Tidak Tuntas
6	RG 6	75	75%	Tuntas
7	RG 7	50	50%	Tidak tuntas
8	RG 8	70	70%	Tidak tuntas

9	RG 9	75	75%	Tuntas
10	RG 10	80	80%	Tuntas
11	RG 11	60	60%	Tidak tuntas
12	RG 12	65	65%	Tidak tuntas
13	RG 13	60	60%	Tidak tuntas
14	RG 14	80	80%	Tuntas
15	RG 15	75	75%	Tuntas
16	RG 16	60	60%	Tidak tuntas
17	RG 17	80	80%	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		8		
Persentase		47%		
Ketuntasan		Cukup		

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran pada siklus satu pertemuan I ini dapat dilihat data observasi tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dengan demikian penggunaan model *R. Glasser* yang digunakan pada siklus pertama ini telah berhasil meningkatkan kemampuan belajar siswa sebanyak 2 orang.

$$PK = JT/JS \times 100\%$$

$$PK = 8/17 \times 100\%$$

$$PK = 47\%$$

Penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami siswa pada siklus I pertemuan I, yang mana kegagalan ini disebabkan oleh masih ada sebagian siswa yang tidak serius dalam proses belajar mengajar

4. Refleksi

Pembelajaran model *R. Glasser*, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan

dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah:

- a) Sebelum belajarnya hendaknya guru menjelaskan teknik pelaksanaan model *R. Glasser* agar siswa lebih paham dalam pelaksanaan model *R. Glasser*.
- b) Ketika menjelaskan atau pun memberikan pertanyaan lisan hendaknya guru harus lebih meningkatkan volume suara agar terdengar jelas oleh seluruh siswa.
- c) Siswa harus lebih dimotivasi agar bisa aktif berdiskusi.

b. Pertemuan Kedua (14 Juli 2012)

Materi yang dibahas adalah syarat-syarat berwudu' dan sunah-sunah berwhudu'. Pada pertemuan kedua siklus I indikator yang dicapai adalah menyebutkan apa-apa saja yang termasuk kedalam syarat dan sunah berwhudu'. Skenario pembelajaran pada pertemuan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a). Menentukan jadwal pelaksanaan.
- b). Menyusun RPP.

- c). Menyiapkan lembar kerja siswa.
- d).Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru .
- e). Membuat tes hasil belajar.
- f). Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber.

2) Pelaksanaan

Pertemuan ke dua, kegiatan pembelajaran membahas tentang sunnah-sunnah whudu' dan yang membatalkan whudu' berpedoman pada RPP-3. Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, dan motivasi.

Kegiatan awal, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru lalu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini yaitu pembahasan tentang sunnah-sunnah whudu' dan hal- hal yang membatalkan whudu'. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas. Kemudian guru meminta siswa untuk mempraktekkan sunnah whudu' di depan kelas secara bergantian. Setelah itu guru meminta siswa mencari berbagai macam-macam air kemudian guru meminta siswa untuk menjelaskan perbedaan dari macam-macam air yang siswa dapatkan.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya dan memberikan nasehat

kepada seluruh siswa agar apa yang siswa pelajari dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

3) Observasi

a). Aktivitas Guru.

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua menggunakan model *R. Glasser* dapat dilihat pada tabel IV.9.

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN
MODEL *R. GLASSER*

No	Aspek yang dinilai	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Memotivasi siswa dengan cara mengapresepsi siswa	✓	-
2	Memperlihatkan media gambar kepada siswa untuk pedoman dalam pelaksanaan praktek berwhudu'	✓	-
3	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓	-
4	Meminta siswa melaksanakan kegiatan praktek berwhudu'	-	✓
5	Menyimpulkan materi dan memberikan nasehat kepada siswa	✓	-
6	Memberikan latihan kepada siswa	✓	-
7	Memberikan hadiah	-	✓
Jumlah		5	2
Persentase		71,4%	28,6%

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “ Ya” sebesar 71,4% dan jawaban alternatif “ Tidak” diperoleh 28,6%. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Memotivasi siswa dengan cara mengapresepsi siswa. Jawaban alternatif “Ya” pada peretmuan 2 terlaksana.
- b. Memperlihatkan media gambar kepada siswa untuk pedoman dalam pelaksanaan praktek berwhudu’. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 2 terlaksana.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Jawaban alternatif “Ya” terlaksana.
- d. Meminta siswa melaksanakan kegiatan praktek berwhudu’. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 2 tidak terlaksana.
- e. Menyimpulkan materi dan memberikan nasehat kepada siswa. Jawaban alternatif “Ya” terlaksana.
- f. Memberikan latihan kepada siswa. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 2 terlaksana.
- g. Memberi hadiah. Jawaban alternatif “Ya” tidak terlaksana.

b. Aktivitas siswa

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan ke dua dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *R.Glasser* dapat dilihat pada tabel IV.

TABEL IV.10
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PENERAPAN MODEL *R. GLASSER*

No	Kode siswa	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	RG 1	✓	✓	✓	✓	4
2	RG 2	✓	-	-	✓	3
3	RG 3	✓	✓	-	✓	3
4	RG 4	✓	✓	✓	✓	4
5	RG 5	✓	-	-	✓	2
6	RG 6	✓	-	-	✓	2
7	RG 7	✓	-	-	✓	2
8	RG 8	✓	✓	-	✓	3
9	RG 9	✓	✓	-	✓	3
10	RG 10	✓	✓	✓	✓	4
11	RG 11	✓	-	-	✓	2
12	RG 12	✓	-	-	✓	2
13	RG 13	-	✓	-	✓	4
14	RG 14	✓	✓	✓	✓	4
15	RG 15	✓	✓	✓	✓	4
16	RG 16	✓	-	-	✓	2
17	RG 17	✓	✓	✓	✓	4
Jumlah		16	10	6	17	49
Persentase		94,11%	58,82%	35,30%	100%	72,05%

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian 2012.

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- a. Mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan guru tentang model *R. Glasser*, teknik-teknik pelaksanaannya
- b. Mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang materi secara ringkas.
- c. Mengajukan pertanyaan kepada guru.
- d. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Tabel di atas diketahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *R. Glasser* pada pertemuan pertama diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “ Ya” diperoleh persentase 72,05% tergolong cukup baik. Kelemahan aktivitas siswa adalah : masih terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan beberapa siswa masih kaku dalam bertanya serta mengeluarkan pendapat di depan teman-temannya.

TABEL IV. 11

HASIL BELAJAR SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH

MUHAMMADIYAH PULAU TENGAH KECAMATAN

TAMBANGKABUPATENKAMPAR

SIKLUS I PERTEMUAN II

NO	KODE SISWA	SKOR	KETERANGAN %	KETERANGAN
1	RG 1	70	70%	Tuntas
2	RG 2	65	65%	Tidak tuntas
3	RG 3	70	70%	Tuntas
4	RG 4	75	75%	Tuntas
5	RG 5	70	70%	Tuntas
6	RG 6	75	75%	Tuntas
7	RG 7	50	50%	Tidak tuntas
8	RG 8	70	70%	Tidak tuntas
9	RG 9	75	75%	Tuntas
10	RG 10	80	80%	Tuntas
11	RG 11	60	60%	Tidak tuntas
12	RG 12	65	65%	Tidak tuntas
13	RG 13	60	60%	Tidak tuntas
14	RG 14	80	80%	Tuntas
15	RG 15	75	75%	Tuntas
16	RG 16	60	60%	Tidak tuntas
17	RG 17	80	80%	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		10		
Persentase		58,82%		

Ketuntasan	Cukup
------------	-------

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran pada siklus satu ini dapat dilihat data observasi tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dengan demikian penggunaan model *R. Glasser* yang digunakan pada siklus pertama ini telah berhasil meningkatkan kemampuan belajar siswa sebanyak 5 orang.

$$PK = JT/JS \times 100\%$$

$$PK = 10/17 \times 100\%$$

$$PK = 58,82\%$$

Penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami siswa pada siklus II, yang mana kegagalan ini disebabkan oleh masih ada sebagian siswa yang tidak serius dalam proses belajar mengajar.

4). Refleksi

Pelaksanaan tindakan melalui *R. Glasser* dilaksanakan pada pertemuan kedua dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan perlu ditingkatkan adalah:

- a) Pertemuan kedua guru sudah mulai lancar menjelaskan teknik pelaksanaan strategi, namun masih kurang menarik bagi siswa. Hal ini terlihat dari masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan teknik pelaksanaan strategi.
- b) Siswa diharapkan lebih aktif dalam berdiskusi sehingga akan memahami materi dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

TABEL IV. 12
REKAPITULASI HASIL AKTIVITAS GURU SIKLUS I
PERTEMUAN I DAN II

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan Alternatif “Ya” pada Aktivitas Guru	
		Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II
1	Memotivasi siswa dengan cara mengapresepsi siswa	✓	✓
2	Memperlihatkan media gambar kepada siswa untuk pedoman dalam pelaksanaan praktek berwhudu’	✓	✓
3	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓	✓
4	Meminta siswa melaksanakan kegiatan praktek berwhudu’	-	-
5	Menyimpulkan materi dan memberikan nasehat kepada siswa	✓	✓
6	Memberikan latihan kepada siswa	✓	✓
7	Memberikan hadiah	-	-
Jumlah		4	5
Persentase		57,1%	71,4%

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

TABEL IV. 13

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I

PERTEMUAN I DAN II

No	Kode Siswa	Hasil Pengamatan Alternatif “Ya” pada Aktivitas Belajar Siswa	
		Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II
1	RG 1	3	4
2	RG 2	2	3
3	RG 3	3	3
4	RG 4	3	4
5	RG 5	3	2
6	RG 6	3	2
7	RG 7	1	2
8	RG 8	3	3
9	RG 9	3	3
10	RG 10	3	4
11	RG 11	1	2
12	RG 12	2	2
13	RG 13	4	4
14	RG 14	4	4
15	RG 15	3	4
16	RG 16	3	2
17	RG 17	4	4
Jumlah		40	49
Persentase		58,82%	72,05%

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

TABEL IV. 14

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

DAN PERTEMUAN II

No	Kode Siswa	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II
1	RG 1	75	70
2	RG 2	65	65
3	RG 3	85	70
4	RG 4	75	75
5	RG 5	70	70
6	RG 6	70	75
7	RG 7	65	50
8	RG 8	70	70
9	RG 9	70	75
10	RG 10	80	80
11	RG 11	60	60
12	RG 12	70	65
13	RG 13	75	60
14	RG 14	80	80
15	RG 15	80	75
16	RG 16	65	60
17	RG 17	85	80
Jumlah		1170	1180
Rata-rata		68,82%	69,41%
Jumlah siswa tuntas		8	10
Persentase ketuntasan secara klasikal		47%	58,82%

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan Pertemuan II maka peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang terjadi saat proses pembelajaran, yaitu :

- a. Siswa harus lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran
- b. Siswa berani mengangkat tangan dan bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Siklus II

a. Pertemuan Pertama (18 Juli 2012)

1). Perencanaan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah :

- a). Mengidentifikasi permasalahan pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalahnya.
- b). Menentukan jadwal pelaksanaan.
- c). Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran model *R.Glasser* yang akan diterapkan dalam pembelajaran di siklus II.
- d). Menyusun RPP.
- e). Menyiapkan lembar kerja siswa.
- f). Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru.

2). Pelaksanaan tindakan

Pertemuan pertama pada siklus II, kegiatan pembelajaran membahas tentang tata cara berwudu' yang baik dan benar. Sebelum

memulai pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, dan motivasi.

Kegiatan awal, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru lalu menjelaskan tata cara berwhudu' yang baik dan benar dengan menggunakan media gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Semua siswa paham dan tenang guru membagi siswa dalam 4 kelompok yaitu 3 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 5 siswa. Kemudian guru meminta tiap-tiap kelompok untuk melaksanakan praktek tata cara berwhudu' yang baik dan benar di tempat berwhudu'. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang tidak ia pahami dan guru memberikan nasehat kepada seluruh siswa agar apa yang siswa pelajari diterapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama.

3). Observasi

a). Aktivitas Guru

Hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I menggunakan strategi *R.Glasser* dapat dilihat pada tabel IV.15.

TABEL IV.15

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN
MODEL *R. GLASSER***

No	Aspek yang dinilai	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Memotivasi siswa dengan cara mengapresepsi siswa	✓	-
2	Memperlihatkan media gambar kepada siswa untuk pedoman dalam pelaksanaan praktek berwhudu'	✓	-
3	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓	-
4	Meminta siswa melaksanakan kegiatan praktek berwhudu'	-	✓
5	Menyimpulkan materi dan memberikan nasehat kepada siswa	✓	-
6	Memberikan latihan kepada siswa	✓	-
7	Memberikan hadiah	-	✓
Jumlah		5	2
Persentase		71,4%	28,6%

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan I secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “ Ya” sebesar 71,4% dan jawaban alternatif “ Tidak” diperoleh 28,6%. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Memotivasi siswa dengan cara mengapresepsi siswa.
Jawaban alternatif “Ya” pada peretmuan 1 terlaksana.
- b. Memperlihatkan media gambar kepada siswa untuk pedoman dalam pelaksanaan praktek berwhudu'. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 terlaksana.

- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
Jawaban alternatif “Ya” terlaksana.
- d. Meminta siswa melaksanakan kegiatan praktek berwhudu’.
Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 tidak terlaksana.
- e. Menyimpulkan materi dan memberikan nasehat kepada siswa. Jawaban alternatif “Ya” terlaksana.
- f. Memberikan latihan kepada siswa. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 terlaksana.
- g. Memberi hadiah. Jawaban alternatif “Ya” tidak terlaksana.

b). Aktivitas siswa

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *R.Glasser* dapat dilihat pada tabel IV.16.

TABEL IV.16

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PENERAPAN MODEL *R. GLASSER***

No	Kode siswa	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	RG 1	✓	✓	✓	✓	4
2	RG 2	✓	✓	-	✓	3
3	RG 3	✓	✓	✓	✓	4
4	RG 4	✓	✓	✓	✓	4
5	RG 5	✓	✓	-	✓	3
6	RG 6	✓	✓	-	✓	3
7	RG 7	✓	-	-	✓	2
8	RG 8	✓	✓	-	✓	3
9	RG 9	✓	✓	-	✓	3
10	RG 10	✓	✓	✓	✓	4
11	RG 11	✓	-	-	✓	2
12	RG 12	✓	✓	-	✓	3
13	RG 13	✓	✓	✓	✓	4
14	RG 14	✓	✓	✓	✓	4
15	RG 15	✓	✓	✓	✓	4
16	RG 16	✓	✓	-	✓	3
17	RG 17	✓	✓	✓	✓	4
Jumlah		17	15	8	17	57
Persentase		100%	88,23%	47,06%	100%	83,32%

Sumber: Data hasil olahan penelitian 2012.

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- a. Mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan guru tentang model *R. Glasser*, teknik-teknik pelaksanaannya
- b. Mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang materi secara ringkas.
- c. Mengajukan pertanyaan kepada guru.
- d. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Tabel di atas diketahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *R.Glasser* pada pertemuan pertama diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “ Ya” diperoleh persentase 83,32% tergolong sangat baik.

TABEL IV. 17
HASIL BELAJAR SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH PULAU TENGAH KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR
SIKLUS II PERTEMUAN I

NO	KODE SISWA	SKOR	KETERANGAN %	KETERANGAN
1	RG 1	75	75%	Tuntas
2	RG 2	65	65%	Tidak Tuntas
3	RG 3	85	85%	Tuntas
4	RG 4	75	75%	Tuntas
5	RG 5	70	70%	Tuntas
6	RG 6	70	70%	Tuntas
7	RG 7	65	65%	Tidak tuntas
8	RG 8	70	70%	Tuntas
9	RG 9	70	70%	Tuntas
10	RG 10	80	80%	Tuntas
11	RG 11	60	60%	Tidak tuntas
12	RG 12	70	70%	Tuntas
13	RG 13	75	75%	Tuntas
14	RG 14	80	80%	Tuntas
15	RG 15	80	80%	Tuntas
16	RG 16	65	65%	Tidak Tuntas
17	RG 17	85	85%	Tuntas
Jmlh Siswa Tuntas		13		
Persentase		76,47%		
Ketuntasan		Sangat Kuat		

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Adapun ketuntasan secara klasikal adalah :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

$$PK = \frac{13}{17} \times 100\%$$

PK=76,47%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran pada siklus dua pertemuan dua sudah banyak melakukan perubahan pada kemampuan belajar siswa. Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 76,47%.

4). Refleksi

Tindakan pada pertemuan pertama pada siklus II dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahahasan peneliti dan obsrver pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan.

- a) Pertemuan sebelumnya harus lebih memperhatikan dalam penggunaan waktu ketika guru menggunakan strategi pembelajaran.
- b) Guru bisa mengatur siswa lebih baik lagi ketika proses belajar mengajar.

b.Pertemuan Kedua Siklus II (21 Juli 2012)

Materi yang dibahas adalah tentang berwhudu. Pada pertemuan kedua pada siklus II indikator yang akan dicapai adalah cara berwudu' serta

doa setelah berwudu'. Skenario pembelajaran pada pertemuan kedua pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Perencanaan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a). Menentukan jadwal pelaksanaan.
- b). Menyusun RPP.
- c). Menyiapkan lembar kerja siswa
- d). Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktifitas yang dilakukan oleh guru.
- e). Membuat tes hasil belajar.
- f). Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus II, kegiatan pembelajaran membahas tentang do'a setelah berwudu' berpedoman pada RPP-5. Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, dan motivasi.

Guru membacakan lafaz do'a setelah berwudu' dengan menggunakan media gambar secara berulang kali sehingga siswa paham dan mampu membaca do'a setelah berwudu'. Setelah semua siswa paham guru meminta tiap-tiap siswa untuk menghafal do'a setelah berwudu' dengan baik dan benar. Kemudian tiap-tiap siswa diminta maju di depan kelas untuk melafaskan hafalan mereka masing-masing. Sebelum guru menutup pelajaran guru memberikan nasehat kepada seluruh siswa agar apa yang

siswa pelajari dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

3). Observasi

a). Aktivitas Guru

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II menggunakan strategi *R. Glasser* dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.18
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN
MODEL *R. GLASSER*

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Memotivasi siswa dengan cara mengapresepsi siswa	✓	-

2	Memperlihatkan media gambar kepada siswa untuk pedoman dalam pelaksanaan praktek berwhudu'	✓	-
3	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓	-
4	Meminta siswa melaksanakan kegiatan praktek berwhudu'	✓	-
5	Menyimpulkan materi dan memberikan nasehat kepada siswa	✓	-
6	Memberikan latihan kepada siswa	✓	-
7	Memberikan hadiah	✓	-
Jumlah		7	0
Persentase		100%	0

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua secara keseluruhan yang diperoleh alternatif “ Ya” sebesar 100% dan jawaban alternatif “ Tidak” diperoleh 0. Dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas gurudapat terlaksana dengan baik. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Memotivasi siswa dengan cara mengapresepsi siswa.
Jawaban alternatif “Ya” terlaksana.
- b. Memperlihatkan media gambar kepada siswa untuk pedoman dalam pelaksanaan praktek berwhudu'. Jawaban alternatif “Ya” terlaksana.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
Jawaban alternatif “Ya” terlaksana.
- d. Meminta siswa melaksanakan kegiatan praktek berwhudu'.
Jawaban alternatif “Ya” terlaksana.

- e. Menyimpulkan materi dan memberikan nasehat kepada siswa. Jawaban alternatif “Ya” terlaksana.
- f. Memberikan latihan kepada siswa. Jawaban alternatif “Ya” terlaksana.
- g. Memberi hadiah. Jawaban alternatif “Ya” terlaksana.

b). Aktivitas siswa

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *R. Glasser* dapat dilihat pada tabel IV.19.

TABEL IV.19

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

DALAM PENERAPAN MODEL *R. GLASSER*

No	Kode siswa	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	RG 1	✓	✓	✓	✓	4
2	RG 2	✓	✓	✓	✓	4
3	RG 3	✓	✓	✓	✓	4

4	RG 4	✓	✓	✓	✓	4
5	RG 5	✓	✓	✓	✓	4
6	RG 6	✓	✓	✓	✓	4
7	RG 7	✓	-	-	✓	2
8	RG 8	✓	✓	✓	✓	4
9	RG 9	✓	✓	✓	✓	4
10	RG 10	✓	✓	✓	✓	4
11	RG 11	✓	-	-	✓	2
12	RG 12	✓	✓	✓	✓	4
13	RG 13	✓	✓	✓	✓	4
14	RG 14	✓	✓	✓	✓	4
15	RG 15	✓	✓	✓	✓	4
16	RG 16	✓	✓	✓	✓	4
17	RG 17	✓	✓	✓	✓	4
Jumlah		17	15	16	17	65
Persentase		100%	88,23%	94,12%	100%	95,56%

Sumber: Data hasil olahan penelitian 2012.

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- a. Mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan guru tentang model *R. Glasser*, teknik-teknik pelaksanaannya
- b. Mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang materi secara ringkas.
- c. Mengajukan pertanyaan kepada guru.
- d. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Tabel di atas diketahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *R.Glasser* pada siklus II pertemuan kedua diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “ Ya” diperoleh persentas 95,56% .tergolong sangat baik.

TABEL IV. 20

HASIL BELAJAR SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH

MUHAMMADIYAH PULAU TENGAHKECAMATAN

TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

SIKLUS II PERTEMUAN II

NO	KODE SISWA	SKOR	KETERANGAN %	KETERANGAN
1	RG 1	75	75%	Tuntas
2	RG 2	70	70%	Tuntas
3	RG 3	85	85%	Tuntas
4	RG 4	75	75%	Tuntas
5	RG 5	70	70%	Tuntas
6	RG 6	70	70%	Tuntas
7	RG 7	65	65%	Tidak tuntas
8	RG 8	70	70%	Tuntas
9	RG 9	70	70%	Tuntas
10	RG 10	80	80%	Tuntas
11	RG 11	60	60%	Tidak tuntas
12	RG 12	70	70%	Tuntas
13	RG 13	75	75%	Tuntas
14	RG 14	80	80%	Tuntas
15	RG 15	80	80%	Tuntas
16	RG 16	70	70%	Tuntas
17	RG 17	85	85%	Tuntas
Jmlh Siswa Tuntas		15		
Persentase		88,23%		
Ketuntasan		Sangat Kuat		

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Adapun ketuntasan secara klasikal adalah :

$$PK = JT/JS \times 100\%$$

$$PK = 15/17 \times 100\%$$

$$PK = 88,23\%.$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran pada siklus dua sudah banyak melakukan perubahan pada kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa

pada siklus II meningkat menjadi 88,23%. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai kriteria ketuntasan. Untuk itu peneliti tidak perlu melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan.

4). Refleksi

Meningkatnya aktifitas guru dan aktifitas siswa pada siklus II sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Setelah pelaksanaan tindakan melalui model *R. Glasser* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil tes belajar siswa pada pelajaran Fiqih pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV 21.

TABEL IV. 21

**REKAPITULASI HASIL AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN I
DAN PERTEMUAN II DAN SIKLUS II PERTEMUAN I DAN
PERTEMUAN II**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan Alternatif “Ya” pada Aktivitas Guru	
		Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1	Memotivasi siswa dengan cara mengapresepsi siswa	✓	✓
2	Memperlihatkan media gambar kepada siswa untuk pedoman dalam pelaksanaan praktek berwhudu’	✓	✓
3	Memberikan kesempatan	✓	✓

	kepada siswa untuk bertanya		
4	Meminta siswa melaksanakan kegiatan praktek berwhudu'	-	✓
5	Menyimpulkan materi dan memberikan nasehat kepada siswa	✓	✓
6	Memberikan latihan kepada siswa	✓	✓
7	Memberikan hadiah	-	✓
Jumlah		5	7
Persentase		71,4%	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

TABEL IV. 22

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II PERTEMUAN

I DAN PERTEMUAN II

No	Kode Siswa	Hasil Pengamatan Alternatif “Ya” pada Aktivitas Belajar Siswa	
		Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1	RG 1	4	4
2	RG 2	3	4
3	RG 3	4	4
4	RG 4	4	4
5	RG 5	3	4
6	RG 6	3	4
7	RG 7	2	2
8	RG 8	3	4
9	RG 9	3	4

10	RG 10	4	4
11	RG 11	2	2
12	RG 12	3	4
13	RG 13	4	4
14	RG 14	4	4
15	RG 15	4	4
16	RG 16	3	4
17	RG 17	4	4
Jumlah		57	65
Persentase		83,32%	95,56%

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

TABEL IV. 23

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA PRA SIKLUS, SIKLUS I

PERTEMUAN I DAN PERTEMUAN II DAN SIKLUS II

PERTEMUAN I DAN PERTEMUAN II

No	Kode Siswa	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1	RG 1	65	75
2	RG 2	65	70
3	RG 3	70	85
4	RG 4	75	75
5	RG 5	65	70
6	RG 6	75	70
7	RG 7	50	65
8	RG 8	70	70
9	RG 9	75	70
10	RG 10	80	80
11	RG 11	60	60

12	RG 12	65	70
13	RG 13	60	75
14	RG 14	80	80
15	RG 15	75	80
16	RG 16	60	70
17	RG 17	80	85
Jumlah		1235	1250
Rata-rata		72,64%	73,52%
Jumlah siswa tuntas		13	15
Persentase ketuntasan secara klasikal		76,47%	88,23%

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada siklus II pertemuan I dan II dengan penerapan model *R. Glasser* dapat dikatakan berhasil yaitu pada pertemuan I dari 13 orang siswa yang tuntas (76,47%) kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 15 orang siswa yang tuntas dengan tingkat keberhasilan siswa yang tuntas menjadi (88,23%).

C. Pembahasan

1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

TABEL IV. 24

**REKAPITULASI HASIL AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN I
DAN PERTEMUAN II DAN SIKLUS II PERTEMUAN I DAN
PERTEMUAN II**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan Alternatif “Ya” pada Aktivitas Guru			
		Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II PertemuanII
1	Memotivasi siswa dengan cara mengapresepsi siswa	✓	✓	✓	✓
2	Memperlihatkan media gambar kepada siswa untuk pedoman dalam pelaksanaan praktek berwhudu’	✓	✓	✓	✓

3	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓	✓	✓	✓
4	Meminta siswa melaksanakan kegiatan praktek berwhudu'	-	-	-	✓
5	Menyimpulkan materi dan memberikan nasehat kepada siswa	✓	✓	✓	✓
6	Memberikan latihan kepada siswa	✓	✓	✓	✓
7	Memberikan hadiah	-	-	-	✓
Jumlah		4	5	5	7
Persentase		57,1%	71,4%	71,4%	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yaitu : (57,1%) dan Pertemuan II (71,4%) kemudian siklus II pertemuan I yaitu : (71,4%) dan Pertemuan II dengan pengamatan Alternatif “Ya” dengan tingkat pengamatan menjadi (100%).

2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

TABEL IV. 25

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I
DAN PERTEMUAN II DAN SIKLUS II PERTEMUAN I DAN
PERTEMUAN II**

No	Kode Siswa	Hasil Pengamatan Alternatif “Ya” pada Aktivitas Belajar Siswa			
		Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	RG 1	3	4	4	4
2	RG 2	2	3	3	4
3	RG 3	3	3	4	4
4	RG 4	3	4	4	4
5	RG 5	3	2	3	4
6	RG 6	3	2	3	4

7	RG 7	1	2	2	2
8	RG 8	3	3	3	4
9	RG 9	3	3	3	4
10	RG 10	3	4	4	4
11	RG 11	1	2	2	2
12	RG 12	2	2	3	4
13	RG 13	4	4	4	4
14	RG 14	4	4	4	4
15	RG 15	3	4	4	4
16	RG 16	3	2	3	4
17	RG 17	4	4	4	4
Jumlah		40	49	57	65
Persentase		58,82%	72,05%	83,32%	95,56%

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I yaitu : (58,82%) dan Pertemuan II (72,05%) kemudian siklus II pertemuan I yaitu : (83,32%) dan Pertemuan II dengan pengamatan Alternatif “Ya” dengan tingkat pengamatan menjadi (95,56%).

3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

TABEL IV. 26

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA PRA SIKLUS, SIKLUS I
PERTEMUAN I DAN PERTEMUAN II DAN SIKLUS II
PERTEMUAN I DAN PERTEMUAN II**

No	Kode Siswa	Pra Tindakan	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1	RG 1	60	75	70	65	75
2	RG 2	60	65	65	65	70
3	RG 3	50	85	70	70	85
4	RG 4	60	75	75	75	75
5	RG 5	40	70	70	65	70
6	RG 6	70	70	75	75	70

7	RG 7	50	65	50	50	65
8	RG 8	50	70	70	70	70
9	RG 9	70	70	75	75	70
10	RG 10	70	80	80	80	80
11	RG 11	40	60	60	60	60
12	RG 12	70	70	65	65	70
13	RG 13	40	75	60	60	75
14	RG 14	70	80	80	80	80
15	RG 15	60	80	75	75	80
16	RG 16	60	65	60	60	70
17	RG 17	70	85	80	80	85
Jumlah		990	1170	1180	1235	1250
Rata-rata		58,23%	68,82%	69,41%	72,64%	73,52%
Jumlah siswa tuntas		6	8	10	13	15
Persentase ketuntasan secara klasikal		35,29%	47%	58,82%	76,47%	88,23%

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

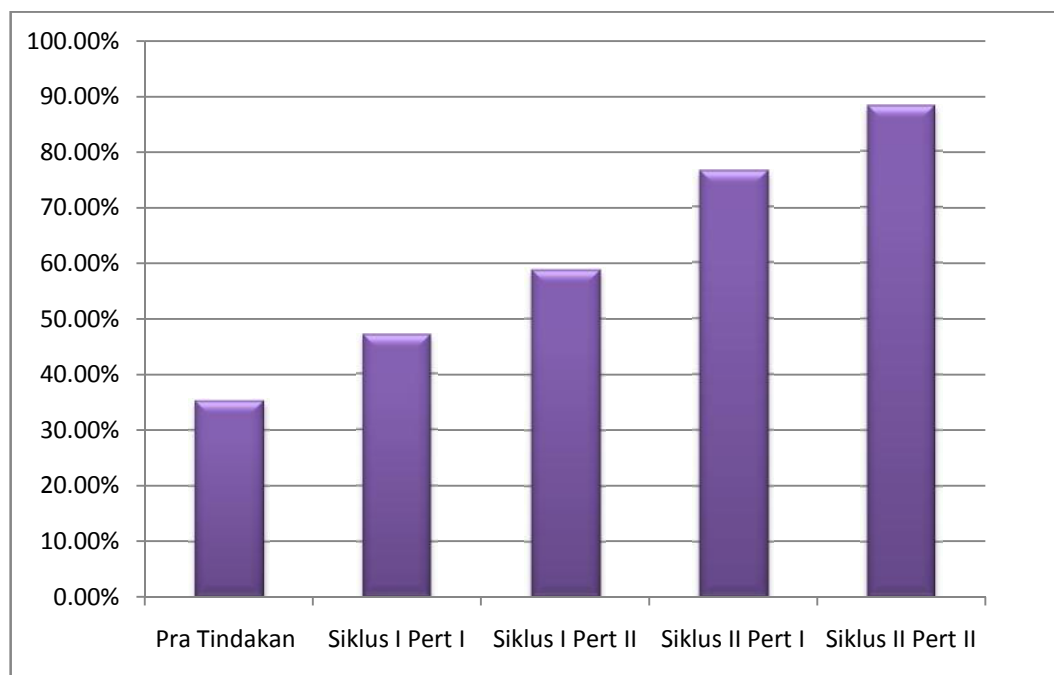
Pelaksanaan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu dengan cara berkolaborasi dengan guru dalam melaksanakan upaya perbaikan proses pembelajaran yang hasilnya tidak maksimal. Penelitian ini dilakukan pada murid kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan dua siklus, pada setiap siklus dilakukan dua pertemuan mulai dari bulan Juli sampai bulan September 2012.

Teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dengan memaparkan data hasil penelitian secara apa adanya dan menganalisisnya dengan kata- kata atau kalimat. Dengan demikian data yang dikumpul dibedakan menjadi dua jenis data, yaitu data yang bersifat kualitatif

yang di jabarkan dengan kata- kata sedangkan data kuantitatif dengan angka- angka.

Hasil pengamatan peneliti sebelum tindakan dan sesudah tindakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan model *R. Glasser*. Adanya perbedaan nilai yang diperoleh guru pada siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II dan siklus II pada Pertemuan I dan nPertemuan II menunjukkan bahwa model R. Glasser ini lebih baik dari metode sebelumnya.

Perbandingan hasil belajar siswa dalam menggunakan model R. Glasser pada Pra tindakan, siklus I pertemuan I dan Pertemuan II kemudian siklus II pertemuan I dan pertemuan li dapat dilihat pada tabel di atas dan diagram di bawah ini.



Dengan melihat tabel dan diagram tersebut dapat dilihat bahwa perolehan nilai perbaikan hasil belajar mengalami peningkatan, dapat disimpulkan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih dengan Menggunakan Model *R.Glasser* dapat dikatakan berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data hasil belajar, maka peneliti menyimpulkan bahwa melalui model *R.Glasser* dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi berwudu' kelas II Madrasah Ibtidiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecaatan Tambang Kabpaten Kampar. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes belajar yang dilakukan dan dilaksanakan pada tes awal sebelum melakukan tinadakan pada siklus I dan II terhadap 17 orang siswa.

Observasi awal menunjukkan kemampuan belajar siswa hanya 6 orang yang tuntas (35,29%), kemudian pada siklus 1 pertemuan I mengalami peningkatan 8 orang yang tuntas (47,0%) dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 10 orang yang tuntas (58,82%), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan 13 orang yang tuntas (76,47%), dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 15 orang tuntas dengan tigkat keberhasilan siswa menjadi (88,23%).

B. Saran

Skripsi ini penulis menyarankan kepada dua orang siswa yang belum tuntas dalam belajar fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terhadap :

- a) Siswa diharapkan tenang dalam proses pembelajaran.

- b) Siswa diharapkan mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru.
- c) Siswa sebagai penerus bangsa hendaklah menjadi manusia yang memiliki kompetensi yang baik untuk kehidupan di dunia maupun akhirat kelak sesuai dengan tuntunan rasulullah SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998, h.246.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm: 1198
- Dr. Purwanto, M.Pd, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar: 2011, hlm : 43-44
- Dr. Rusman, M.Pd, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011. Hlm : 147- 155.
- Dr. Rusman, M.Pd, PT Raja Grafindo Persada, 2011, *Op Cit*. hlm : 152- 153
- Drs. H. Baharuddin, M. Pd. I, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jojakarta : Ar-Ruzz Media, 2010, hlm : 13
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. 2011, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta Utara, hlm. 48
- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007. Hlm 105
- Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. 2007, PT Bumi Aksara. Jakarta, hlm: V- Vi
- PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm : 21
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya : 2009, hlm : 23
- Syah Muhibbin , *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada : 2011, hlm : 216
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Rosdakarya, 2006. hlm : 127
- Silberman, Melvin L, *Active Learning*. 2011, Nusamedia. Bandung, hlm. 9
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm: 22
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta :
- Slameto, *Belajar dan Factor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003 hlm : 54

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* Jakarta : Rineka Cipta,2008) hlm :175

Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta : 1999,h.15

Zaini, Hisyam, dkk.*Strategi Pembelajaran Aktif*. 2011. CTSD. Yogyakarta. Hlm:

